

**KAJIAN TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN ANATOMI  
FISIOLOGI YANG DITERAPKAN PADA MAHASISWA D3  
APIKES CITRA MEDIKA SURAKARTADALAM SISTEM  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF**

Oleh :

**Liss Dyah Dewi Arini**

APIKES Citra Medika Surakarta

Email: leeansz\_fortune@yahoo.com

**ABSTRAK**

*Pembelajaran adalah membangun pengalaman belajar mahasiswa dengan berbagai keterampilan proses sehingga mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru, sedangkan kreatif dimaksudkan agar dosen mampu menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi dan mampu memberikan pelayanan pada berbagai tingkat kemampuan dan gaya belajar mahasiswa. Dalam suatu kegiatan belajar mengajar, interaktivitas antara materi pelajaran dan siswa merupakan bagian dari proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas pembelajaran Anatomi Fisiologi pada mahasiswa D3 APIKES Citra Medika dengan pembelajaran kooperatif menggunakan metode ceramah, diskusi dan pemutaran video yang berkaitan dengan pembelajaran dan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan dosen, sarana dan prasarana, efektifitas belajar, evaluasi beserta pendekatan dosen kepada mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner. Variabel-variabel yang digunakan meliputi kedisiplinan dosen, sarana dan prasarana, efektifitas belajar, evaluasi dan pendekatan dosen kepada mahasiswa. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa APIKES Citra Medika Surakarta, sedangkan sampennya adalah mahasiswa APIKES Citra Medika Surakarta yang dianggap mewakili seluruh populasi yaitu sekitar dua puluh mahasiswa. Teknik menentukan sampel adalah dengan menggunakan Sampling Purposif yaitu pemilihan sampel didasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dan memilih sampel berdasarkan kelompok, wilayah atau sekelompok individu. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran Anatomi Fisiologi sudah efektif, namun perlu dikembangkan guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa, oleh sebab itu penulis berusaha agar seluruh mahasiswa dan dosen dapat saling berdiskusi mengenai peningkatan kualitas pembelajaran dan memahami materi-materi yang diajarkan guna peningkatan kualitas belajar.*

**Kata Kunci : Anatomi Fisiologi, kuesioner, kedisiplinan dosen, sarana dan prasarana, efektifitas belajar, evaluasi dan pendekatan dosen kepada mahasiswa**

**PENDAHULUAN**

Dosen sebenarnya mempunyai tugas yang cukup banyak dan berat, sebab dosen tidak sekedar pemberi informasi materi kepada mahasiswa. Menurut Hamalik (2001) menyatakan bahwa dosen yang memiliki kompetensi profesional

perlu menguasai : (a) Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran; (b) Bahan ajar yang diajarkan (c) Pengetahuan tentang karakteristik mahasiswa; (d) Pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan; (e) Pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar; (f) Penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran; (g) Pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pendidikan.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tinggi sangat ditentukan oleh dosen dalam mempersiapkan kegiatan pembelajarannya. Dosen diharapkan juga dapat merencanakan pembelajarannya dengan baik, mulai dari pemahaman terhadap landasan kurikulum, pengembangan silabus, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM), sampai pada penyusunan alat evaluasi pembelajaran. Mengelola pembelajaran di kelas merupakan salah satu pekerjaan seorang dosen profesional yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu untuk menjalankan profesi tersebut diperlukan penguasaan sejumlah kompetensi yang mendukung, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Sebagai wujud dari penguasaan kompetensi ini, setiap tindakan dosen dalam mengelola pembelajaran merupakan tindakan pengambilan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan, professional dan secara moral (Harsono, 2013).

Institusi pendidikan tinggi bidang kesehatan sebagai salah satu pencetak sumber daya manusia bidang kesehatan memiliki peran penting dalam mewujudkan kualitas pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 mengenai Standar Pendidikan Nasional. Pendidikan kesehatan yang berkualitas dapat dilihat melalui berbagai indikator yang diterapkannya. Optimasi strategi pembelajaran akan tampak pada keefektifan proses pembelajaran yang dilakukan dosen. Berikut ini dikemukakan beberapa faktor penentu keefektifan strategi pembelajaran meliputi yaitu struktur pembelajaran, motivasi mahasiswa, efektifitas dosen, pertanyaan-pertanyaan terhadap kelas, memaksimalkan waktu, dan pembelajaran konstruktivis.

Perwujudan pengelolaan institusi yang berkualitas dapat dilihat berdasarkan proses pengelolaan sebagaimana diamanatkan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005, yang harus memenuhi kriteria yang meliputi serangkaian proses pelayanan pendidikan yang baik. Perwujudan proses pendidikan yang berkualitas dapat dilihat adanya unsur kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana, pengelolaan pendidikan tinggi yang berkualitas, ketersediaan dana, dan sistem penilaian yang valid, objektif dan tegas.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Anatomi Fisiologi**

Anatomi Fisiologi mencakup anatomi yang mempelajari struktur makroskopis manusia dan Fisiologi yang mempelajari fungsi dari struktur-struktur tersebut (Poedjiadi, 2005). Lebih lanjut, di APIKES Citra Medika Surakarta mata kuliah tersebut dikembangkan untuk mempelajari hubungan yang dinamis antara rekam medis dengan struktur dan fungsi tubuh manusia. Pengembangan tersebut sangat diperlukan mengingat adanya kebutuhan mahasiswa rekam medis agar mata kuliah Anatomi dan Fisiologi dapat menjadi mata kuliah yang aplikatif dan kontekstual.

### **Pembelajaran Kooperatif**

Usaha-usaha dosen dalam membelajarkan mahasiswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu pemilihan berbagai metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama (Widyantini, 2006). Menurut Eggen dan Kauchak dalam Wardhani (2005), model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran. Pedoman itu memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Salah satu tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar. Dengan pemilihan metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran, diharapkan adanya perubahan dari mengingat (*memorizing*) atau menghafal (*rote learning*) ke arah berpikir (*thinking*) dan pemahaman (*understanding*), dari model ceramah ke pendekatan *discovery learning* atau *inquiry learning*, dari belajar individual ke kooperatif, serta dari *subjectcentered* ke *clearer centered* atau terkonstruksinya pengetahuan siswa (Widyantini, 2006).

### **Motivasi Mahasiswa**

Motivasi timbul karena terbentuknya energi belajar pada diri individu setiap orang. Sejumlah variabel motivasi seseorang meliputi mengacukan belajar dengan interes atau minat individu tersebut diluar sekolah, menyesuaikan aktivitas belajar dengan kebutuhan, kebaruan dan ke bervariasian aktivitas belajar, pengalaman sukses atas belajarnya, tensi tekanan yang mengarahkan tingginya kepedulian belajar mahasiswa, iklim psikologis kelas yang kondusif untuk belajar, monitoring terhadap kinerja seseorang, belajar yang menantang (Pujadi, 2007).

### **Efektasi Dosen**

Perilaku dosen terkadang kurang berpengharapan terhadap mahasiswa yang dipahaminya, sebagai mahasiswa yang kurang cerdas didalam komunikasi dengan dosen menampilkan perilaku dimana mereka kurang memberikan pertanyaan. Jika memberikan pertanyaan kurang memberi waktu mahasiswa untuk berfikir, kurang memberikan arahan bila mahasiswa yang kurang cerdas tersebut mengalami kesukaran, kurang memberikan reinforcement, sering memberikan kritik, menjauh terhadap mahasiswa baik fisik dan psikologis, jarang berekspresi secara personal, memarjinalkan mahasiswa atas pertanyaan mahasiswa, sedikit sekali tersenyum terhadap mahasiswa kurang cerdas, kurangnya kontak perseorangan terhadap mahasiswa kurang cerdas, dan kurangnya memberikan masukan terhadap mahasiswa kurang cerdas. Hal-hal tersebut berlaku sebaliknya terhadap mahasiswa-mahasiswa yang dipahaminya sebagai mahasiswa yang cerdas (Tim Fakultas Ilmu Pendidikan, 2009).

Perlakuan yang buruk terhadap mahasiswa yang kurang cerdas tersebut, gilirannya memperngaruhi pula harapan mahasiswa terhadap dirinya sendiri, yang dampaknya dapat menumbuhkan perilaku belajar yang negatif seperti kurang berpengharapan terhadap diri sendiri, kurang produktif, serta kurang percaya diri untuk konfirmasi kepada dosen. Perlakuan dosen yang berat sebelah tersebut secara kumulatif akan memperparah ketertinggalan mahasiswa-mahasiswa yang kurang cerdas. Namun, apabila mahasiswa-mahasiswa yang kurang cerdas tersebut memperoleh perlakuan yang sama dengan mereka yang dipahami dosen sebagai mahasiswa yang cerdas, maka prestasinya cenderung meningkat. Hal ini

terbuktikan dalam riset bahwa dosen-dosen yang memberikan respon dan kesempatan, umpan balik dan partisipasinya, belajar mahasiswa cenderung meningkat cerdas (Tim Fakultas Ilmu Pendidikan, 2009).

### **Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien**

Menurut Sekarwinahyu (2009), cara belajar yang efektif dan efisien adalah sebagai berikut :

1. **Buat Suasana Belajar yang Nyaman**  
Yang perlu seseorang lakukan pertama adalah bagaimana cara membangun suasana belajar yang nyaman. Ada banyak cara untuk membuat mood belajar itu muncul, diantaranya : seseorang bisa belajar sambil mendengarkan musik, belajar di tempat-tempat yang nyaman misalnya di taman atau dipinggir danau, atau diruangan ber-AC.
2. **Merangkum Pokok Pembelajaran**  
Mencatat pokok-pokok pembelajaran. Kenapa? Karena jika seseorang membaca satu buku maka akan butuh waktu yang sangat lama untuk menyelesaikan. Ambilah intisari dari pelajar tersebut, disamping kita akan mudah mengingatnya juga mudah untuk memahami inti dari pembelajaran tersebut.
3. **Belajar Bersama**  
Metode ini seringkali dikatakan metode yg paling efektif karena dalam suasana belajar berkelompok yang cukup santai, otak menjadi lebih rileks menerima pelajaran atau materi yg akan diserap. Selain itu hal-hal yg belum diketahui akan lebih mudah diselesaikan dengan bekerja sama. Maka sangat dianjurkan untuk belajar bersama untuk menghadapi ujian.
4. **Metode mempersingkat atau memodifikasi menyerupai nama sesuatu**  
Metode ini yang paling sering digunakan saat menjelang ujian karena seseorang tidak terlalu bisa dalam menghafal, jadi dengan menggunakan nama-nama yang hampir mirip untuk mengingat materi. Ini sangat efektif digunakan dan otak sangat mudah mengingatnya.
5. **Belajar dengan Praktek**  
Belajar dengan praktek adalah hal yang sangat efektif. Cara belajar ini juga akan membuat seseorang tidak merasa bosan, dan tidak menyebabkan jenuh.
6. **Belajar rutin tetapi jangan lama**  
Dengan rutin belajar seseorang akan semakin mudah untuk mengingat hal yang sudah dipelajari, yang perlu seseorang lakukan adalah "belajar rutin" bukan "terlalu lama belajar". Seperti belajar saat pagi 45 menit, siang 25 menit, sore 50 menit, malam 60 menit. Cara ini sangat efektif dan pikiran juga akan tetap dalam keadaan rileks dari pada harus belajar terlalu lama.
7. **Mengerti Bukan Menghafal**  
Hal yg paling sering dilakukan oleh mahasiswa ataupun mahasiswa ketika akan menghadapi ujian adalah menghafal. Sebenarnya tidak salah tetapi kurang efektif. Untuk lebih efektifnya adalah mengerti teorinya maka dengan sendiri akan kita ingat ketika ujian. Kalau seseorang masih dalam metode belajar dengan menghafal, sangat disarankan untuk pindah ke metode mengerti materi.

### **Pertanyaan Kelas**

Menurut Yunarti (2009) diantara semua jenis metode atau teknik pembelajaran, pertanyaan merupakan metode atau teknik pembelajaran yang memiliki multi guna. Pertanyaan dapat digunakan untuk menilai kesiapan dan kematangan

mahasiswa untuk mempelajari sesuatu topik, dengan pertanyaan dapat digunakan untuk mengarahkan minat, motivasi dan perhatian mahasiswa, mengarahkan pembentukan konsep secara benar, untuk mendeteksi pemahaman mahasiswa, mengarahkan pemahaman mahasiswa atas batas-batas tugas-tugas yang perlu di kerjakan, membimbing perilaku positif dan keterlibatan mahasiswa dalam belajar. Pertanyaan kelas membantu meningkatkan belajar mahasiswa cerdas. Beberapa temuan penelitian penggunaan pertanyaan untuk menunjukkan kesiapan mahasiswa.

Pertanyaan yang diajukan dengan variasi tingkat berfikir dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa dan retensi yang lebih baik atas pengetahuan dasar mahasiswa. Pertanyaan umumnya disampaikan kemudian ditunggu beberapa saat antara 3 atau 5 detik, kemudian dosen baru menunjuk salah seorang mahasiswa. Menemukan bahwa penggunaan predictable order dalam seleksi mahasiswa untuk menjawab pertanyaan daripada dengan cara random order hasilnya lebih efektif. Penggunaan waktu berfikir antara 3 sampai 5 detik setelah pertanyaan disampaikan, diperlukan khusus hanya untuk pertanyaan tingkat tinggi yang jawabannya menuntut mahasiswa untuk membuat kesimpulan, hubungan dan penilaian. Menggali beberapa jawaban mahasiswa keseluruhan kelas, sebelum memberikan umpan balik. Setelah mahasiswa menjawab pertanyaan, kemudian ditunggu beberapa saat antara 3-5 detik baru kemudian direspon, teknik ini cenderung dapat meningkatkan jumlah mahasiswa yang merespon pertanyaan, meningkatkan kualitas jawaban (length of answers), meningkatkan interaksi antar mahasiswa dan meningkatkan diversitas jawaban mahasiswa.

Menggunakan variasi penguatan positif dan membuat mahasiswa memahami secara jelas mengapa mereka memperoleh penguatan positif. Memberikan pertanyaan tingkat lanjut misalnya dengan pertanyaan melacak yang dapat memperluas cakrawala berfikir mahasiswa, setelah mahasiswa menjawab baik jawaban benar atau salah. Pertanyaan lanjut yang dimaksud misalnya, pertanyaan untuk klarifikasi jawaban, pertanyaan untuk memikirkan kembali proses berfikir mahasiswa dalam menemukan jawaban, pertanyaan yang dapat mendukung pernyataan mahasiswa, pertanyaan untuk mengelaborasi jawaban, pertanyaan yang mengarahkan mahasiswa untuk mengaitkan dengan jawaban atas pertanyaan sebelumnya. Memaksimalkan waktu belajar. Ada hubungan antara waktu yang diberikan untuk belajar dengan prestasi belajar yang dicapai mahasiswa. Seperti halnya para pendukung belajar tuntas, mereka berpendapat bahwa tingkat keberhasilan mahasiswa lebih banyak ditentukan oleh kesempatan belajar serta kualitas pembelajaran yang diperoleh mahasiswa dari pada tingkat kecerdasan tradisional yang diyakini selama ini.

Jika setiap mahasiswa diberi kesempatan belajar dengan waktu yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masing-masing mahasiswa, maka mereka akan mampu mencapai tarap penguasaan yang sama. Oleh karena itu, tingkat penguasaan belajar merupakan fungsi dari proporsi jumlah waktu yang disediakan dosen, dengan jumlah waktu yang diperlukan mahasiswa untuk belajar. Meskipun demikian, motivasi belajar, kemampuan memahami pembelajaran dan kualitas pembelajaran merupakan faktor-faktor yang ikut berpengaruh terhadap kualitas penguasaan belajar. Hal terpenting dari pemaksimalan waktu adalah pemanfaatan waktu untuk pelaksanaan tugas mahasiswa.

Banyaknya alokasi waktu yang diberikan untuk suatu mata kuliah, belum berarti apapun tanpa penggunaannya untuk aktivitas pembelajaran. Hasil riset menyatakan bahwa keberhasilan manajemen termasuk kegiatan pembelajaran adalah kemampuan dosen dalam memaksimalkan alokasi waktu untuk belajar akademik, menyelesaikan tugas-tugas meminimalkan penggunaan waktu untuk menunggu pelajaran, pergantian mata pelajaran, jam kosong tanpa pelajaran. Hasil riset mengisyaratkan untuk memanfaatkan alokasi waktu belajar, disarankan berikut :

Memanfaatkan waktu untuk interaksi substantive model pembelajaran dimana dosen menyajikan informasi tanya jawab melakukan umpan balik memonitor kerja mahasiswa, mendorong mahasiswa belajar secara independent belajar dalam kelompok kecil tanpa banyak intervensi dosen. Dosen memonitor keseluruhan kelas selama pembelajaran dimulai hingga berakhirnya mahasiswa menyelesaikan tugas, selama aktivitas mahasiswa berlangsung dosen mendorong dan mengarahkannya.

Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap aktivitas apa yang mereka perlulakukan, keterampilan yang perlu dikuasai agar mampu melaksanakan itu adalah dengan mengarahkan mahasiswa untuk mencari sendiri semua bahan yang diperlukan dalam belajarnya, dan mengarahkan mahasiswa agar mampu mengendalikan diri untuk tidak berperilaku menyimpang selama penyelesaian tugas. Memberikan pengarahan secara verbal-oral kepada mahasiswa agar memusatkan perhatian tentang bagaimana mengerjakan tugas dan bilamana pekerjaan selesai, serta mendayagunakan waktu sebaik mungkin untuk mengerjakan tugas. Memahami perilaku mahasiswa yang tampak dan mengarahkannya untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasinya dalam mengerjakan tugas. Menyediakan variasi kegiatan dengan acuan untuk mempertahankan perhatian mahasiswa terhadap tugas tanpa banyak interupsi atas kegiatan mahasiswa dalam kelompok kecil.

### **Penerapan Pembelajaran Konstruktivis**

Menurut Poedjiadi (2005) tiga dasa warsa antara tahun 1970-2000, usaha-usaha inovasi pembelajaran di Indonesia sangat intensif. Saat ini, inovasi pembelajaran berakar dari paradigma pembelajaran yang dimotori oleh filsafat konstruktivisme. Hal ini untuk menyarankan dalam pembelajaran hendaknya dosen memberikan bantuan kepada mahasiswa dalam membangun konsep-konsep yang akurat.

Ilmu pengetahuan terbentuk dalam struktur kognisi mahasiswa. Oleh karena itu, disarankan bahwa dalam pembelajaran, seorang dosen dituntut untuk memberikan kesempatan pada mahasiswanya untuk membangun konsep yang akurat. Ada beberapa konsep belajar sebagai berikut. Pertama, belajar sebagai proses konstruksi, yaitu aktifitas mahasiswa untuk membangun pengetahuan, representasi internal terhadap pengalaman. Orang yang belajar tidak sekedar meniru atau mencerminkan yang diajarkan atau yang dibaca, melainkan secara aktif membentuk pengertian. Interpretasi mahasiswa terhadap lingkungan merupakan aktifitas yang penting untuk membentuk pengetahuan baru dalam diri kognisimahasiswa. Kedua, belajar merupakan suatu proses yang aktif dalam mengembangkan makna berdasarkan pengalaman. Ketiga, belajar merupakan interpretasi terhadap lingkungan melalui perbedaan struktur atau skema sehingga merupakan pemaknaan baru.

Ide proses pembelajaran optimal dalam kajian ini bertolak dari akar konstruktivis, yang menekankan pentingnya peranan aktif mahasiswa dalam proses belajarnya. Maka dari itu proses pembelajaran optimal, akan tampak pada optimasi keterlibatan mental emosional mahasiswa pada proses asimilasi dan akomodasi kognitif dalam pemerolehan pengetahuan melalui perbuatan serta pengalaman langsung dalam pembentukan keterampilan, dan penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai (Joni, 1980).

Memandu terwujudnya proses pembelajaran optimal, pola dasarnya menggariskan terciptanya proses pembelajaran dengan menerapkan "innovatory knowledge" (Pembentukan pengetahuan). Pengembangan keterampilan kognitif dalam proses belajar dengan penekanan pada terbentuknya pengertian dan penggunaan informasi untuk pemecahan masalah, dari pada perolehan informasinya itu sendiri. Mahasiswa dalam proses belajarnya terarahkan untuk mengetahui dan menemukan pengetahuan melalui kegiatan analisis terhadap pengalaman belajarnya. Tujuan kegiatan belajar mahasiswa adalah berkembangnya kemampuan berpikir produktif dan kreatif. Oleh karena itu, perolehan dan pemilikan ilmu pengetahuan disikapi sebagai sarana bagi terjadinya proses berpikir produktif dan bukan sebagai tujuan belajar utama (Raka Joni, 1980).

Peran dosen dalam implikasi dari proses pembelajaran optimal tersebut di atas adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemampuan belajar mahasiswa. Sehubungan dengan itu, tugas dosen yang utama adalah menyediakan kondisi belajar yang relevan yang memungkinkan terwujudnya aktivitas belajar mahasiswa dalam situasi yang wajar dengan penuh kegembiraan.

Kondisi belajar yang efektif sebagai wujud proses pembelajaran optimal, disusun dengan ketentuan sebagai berikut: (1) disusun dengan memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk melakukan penemuan-penemuan sebagai wujud perolehan hasil belajarnya (2) mampu menuntun mahasiswa untuk mengolah perolehan hasil belajarnya sendiri, (3) memacu kemampuan mental, fisik, dan sosial mahasiswa sebagai penggerak tercapainya kemampuan-kemampuan berikutnya yang lebih tinggi, (4) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan kreatifitas dan bertanggung jawab terhadap kegiatan itu, (5) memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menetapkan kegiatan belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing, (6) memberi kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan kegiatan belajar sesuai dengan minat dan perbedaan bakatnya, (7) memberi peluang terjadinya akselerasi belajar individual dengan tetap terbinanya sikap kebersamaan dalam proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode kuesioner yang mempunyai banyak kelebihan sebagai instrumen pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu kedisiplinan dosen, sarana dan prasarana, efektifitas belajar, evaluasi dan pendekatan dosen kepada mahasiswa. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa Apikes Citra Medika Surakarta yang dianggap mewakili seluruh populasi yaitu sekitar dua puluh mahasiswa. Teknik menentukan populasi adalah dengan menggunakan Sampling Purposif yaitu pemilihan sampel didasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui

sebelumnya dan memilih sampel berdasarkan kelompok, wilayah atau sekelompok individu melalui pertimbangan tertentu yang diyakini mewakili semua unit analisis yang ada. Untuk meneliti Kajian Terhadap Kualitas Pembelajaran Anatomi Fisiologi Yang Diterapkan Pada Mahasiswa D3 Apikes Citra Medika Surakarta Dalam Sistem Pembelajaran Kooperatif, maka dipilih beberapa mahasiswa dari Apikes Citra Medika Surakarta yang dianggap dapat mewakili berdasarkan penelitian yang akan dicapai.

#### Dasar Proses Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner, studi pustaka internet, dan referensi buku. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti dengan cara secara langsung melalui kuesioner dan penelitian angket yang telah diisi oleh populasi dari mahasiswa Apikes Citra Medika Surakarta agar mengetahui jawaban dari pernyataan yang telah diajukan dan selanjutnya akan dianalisis. Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari studi pustaka internet dan referensi buku dari instansi terkait.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dengan analisis berdasakan teori-teori yang relevan yaitu tentang angket yang terkait. Pada dasarnya tujuan kegiatan belajar mahasiswa adalah berkembangnya kemampuan berpikir produktif dan kreatif. Oleh karena itu, perolehan dan pemilikan ilmu pengetahuan disikapi sebagai sarana bagi terjadinya proses berpikir produktif dan bukan sebagai tujuan belajar utama.

Berikut ini adalah angket yang digunakan peneliti dalam mencapai tujuannya untuk mengetahui Kajian Terhadap Kualitas Pembelajaran Anatomi Fisiologi Yang Diterapkan Pada Mahasiswa D3 Apikes Citra Medika Surakarta Dalam Sistem Pembelajaran Kooperatif. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kuesioner, data hasil analisis penelitian “Kajian Terhadap Kualitas Pembelajaran Anatomi Fisiologi Yang Diterapkan Pada Mahasiswa D3 Apikes Citra Medika Surakarta Dalam Sistem Pembelajaran Kooperatif” yang telah diperoleh dari kuesioner atau angket yang telah dibuat peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 1.

Hasil Penelitian Kuesioner peneliti mengenai “Kajian Terhadap Kualitas Pembelajaran Anatomi Fisiologi Yang Diterapkan Pada Mahasiswa D3 Apikes Citra Medika Surakarta Dalam Sistem Pembelajaran Kooperatif”

Pertanyaan	TB	CB	B	SB
Bagaimana menurut anda tentang peranan kedisiplinan dosen anatomi fisiologi dalam meningkatkan efektivitas belajar di Apikes Citra Medika Surakarta ?	-	-	60	40
Apakah sarana dan prasarana dalam mata kuliah Anatomi Fisiologi sudah memadai di Apikes Citra Medika Surakarta ?	-	10	60	30
Pertanyaan	TS	CS	S	SS
Apakah menurut anda efektivitas belajar sudah memenuhi target yang ditentukan ?	-	20	40	40

Menurut anda apakah seorang dosen harus memberikan beberapa pertanyaan untuk mahasiswanya guna menunjang efektifitas, efisien belajar dan membangun konsep-konsep yang akurat ?	-	5	70	25
Apakah pendekatan dosen, kemudian memberikan suasana yang nyaman dalam pembelajaran dapat mempengaruhi peningkatan mutu belajar dan pemahaman mahasiswa ?	-	5	70	25

*Keterangan : hitungan dalam %*

1. TB : Tidak Baik
2. CB : Cukup Baik
3. B : Baik
4. SB : Sangat Baik
5. TS : Tidak Setuju
6. CS : Cukup Setuju
7. S : Setuju
8. SS : Sangat Setuju

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peranan kedisiplinan dosen sangat diperlukan karena meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap efektifitas maupun aktivitas belajar yang akan mereka lakukan. Dari tabel diatas 60% mahasiswa mengevaluasi baik dan 40% mahasiswa sangat baik. Didalam sarana dan prasarana pembelajaran Anatomi Fisiologi 10% mahasiswa mengevaluasi cukup baik, 60% mahasiswa mengevaluasi baik dan 30% mahasiswa mengevaluasi sangat baik, jadi dari sini dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana dalam suatu pembelajaran itu sangatlah penting dan mempengaruhi peningkatan pemahaman dari mahasiswa itu sendiri.

Guna menunjang efektifitas, efisien belajar dan membangun konsep-konsep yang akurat dalam meningkatkan pembelajaran Anatomi Fisiologi untuk dapat dipahami mahasiswa, seorang dosen harus memberikan beberapa pertanyaan untuk mahasiswanya. Pertanyaan merupakan metode atau teknik pembelajaran yang memiliki fungsi multi guna. Pertanyaan dapat digunakan untuk menilai kesiapan dan kematangan mahasiswa untuk mempelajari suatu topik, dengan pertanyaan dapat digunakan untuk mengarahkan minat, motivasi dan perhatian mahasiswa, mengarahkan pembentukan konsep secara benar, untuk mendeteksi pemahaman mahasiswa, mengarahkan pemahaman mahasiswa atas batas-batas tugas-tugas yang perlu dikerjakan, membimbing perilaku positif dan keterlibatan mahasiswa dalam belajar. Pertanyaan kelas membantu meningkatkan belajar mahasiswa cerdas. Pertanyaan yang diajukan dengan variasi tingkat berfikir dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa dan retensi yang lebih baik atas pengetahuan dasar mahasiswa. Dari hasil penelitian, untuk efektifitas belajar, 20% mahasiswa mengevaluasi cukup setuju, 40% mahasiswa mengevaluasi setuju dan 40% mahasiswa mengevaluasi sangat setuju; sedangkan untuk poin pertanyaan yang diberikan dosen kepada mahasiswa menunjukkan hasil bahwa 5% mahasiswa mengevaluasi cukup setuju, 70% mahasiswa mengevaluasi setuju dan 25% mahasiswa mengevaluasi sangat setuju.

Untuk pendekatan dosen dan memberikan suasana yang nyaman dalam pembelajaran dapat mempengaruhi peningkatan mutu belajar dan pemahaman mahasiswa dari sampel yang telah penulis tujukan ternyata banyak yang sepakat bahwa suasana nyaman dan pendekatan dosen sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu belajar mahasiswa, halini ditunjukkan dengan data yang

diperoleh, yaitu 5% mahasiswa mengevaluasi cukup setuju, 70% mahasiswa mengevaluasi setuju dan 25% mahasiswa mengevaluasi sangat setuju.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan kedisiplinan dosen sangat diperlukan karena dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap efektifitas maupun aktivitas belajar yang akan mereka lakuka.
2. Sarana dan prasarana dalam suatu pembelajaran sangatlah penting dan mempengaruhi peningkatan pemahaman dari mahasiswa.
3. Untuk menunjang efektifitas, efisien belajar dan membangun konsep-konsep yang akurat dalam meningkatkan pembelajaran Anatomi Fisiologi untuk dapat dipahami mahasiswa.
4. Seorang dosen harus memberikan beberapa pertanyaan untuk mahasiswanya, di mana pertanyaan yang diajukan dengan variasi tingkat berfikir dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa dan retensi yang lebih baik atas pengetahuan dasar mahasiswa.
5. Untuk pendekatan dengan mahasiswa, dosen harus memberikan suasana yang nyaman dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu belajar dan pemahaman mahasiswa.
6. Kualitas pembelajaran Anatomi Fisiologi yang diterapkan pada mahasiswa D3 Apikes Citra Medika Surakarta dalam sistem pembelajaran kooperatif sudah cukup baik, namun perlu dikembangkan guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa, oleh sebab itu penulis berusaha membuat agar seluruhmahasiswa dan dosen dapat saling berdiskusi mengenai peningkatan kualitas pembelajaran dan memahami materi-materi yang diajarkan guna peningkatan kualitas belajar

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Harsono, Sri. 2013. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Anatomi TumbuhanMelalui Pemberian Tes Formatif dalam Pembelajaran Kooperatif.*Jurnal Pendidikan*. Volume 22:2.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah No.19 tahun (2005) tentang *Standar Pendidikan Nasional*.Diakses dari<http://www.slideshare.net/Harunwira/3-pp-no19-tahun-2005-tentang-standarpendidikan-nasional-ppt> pada hari Rabu, 28 Oktober 2015 pukul 22.00 W.I.B.
- Poedjiadi, A. (2005). *Sains Teknologi Masyarakat*. Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Pujadi, Arko. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa. *Business and Management Journal Bunda Mulia*. Vol 3 : 2.
- Sekarwinahyu, Mestika. 2009. Kajian Terhadap Kualitas Bahan Ajar Non Cetak Program Pendidikan S1 Pendidikan Biologi Dalam Pembelajaran Interaktif SPJJ.*Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Volume 10 : 1.
- Tim Fakultas Ilmu Pendidikan. 2009. *Pedoman Penilaian Kinerja Dosen*. Banten : Universitas Pendidikan Indonesia.

- Widyantini, Th. 2006. Model Pembelajaran Matematika Dengan Pembelajaran Kooperatif. *Penulisan Modul Paket pembinaan Penataran*. PPG Matematika. Kode Dok : F-PRO-020.
- Wardhani.(2005). *Pembelajaran Matematika Kontekstual*. Bahan Ajar Diklat di PPPG Matematika, Yogyakarta: PPPG Matematika.
- Yunarti, Tina. 2009. Fungsi Dan Pentingnya Pertanyaan Dalam Pembelajaran. *Prosiding*. Seminar Nasional Matematika dan pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY. ISBN : 978-979-16353-3-2.